

**PROSES MORFOFONEMIK
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA GORONTALO
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL

Oleh

Farida Kusuma Dimyati

100912069

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2014

ABSTRACT

This research entitled “Morphophonemic Process in English and Gorontalo Language: a Contrastive Analysis” aims at identifying, analyzing and describing the morphophonemic processes and finding out the similarities and the differences of morphophonemic processes in English and Gorontalo language by using of Crystal’s (2008) and Nida’s (1949) theory.

The English data were collected from several English textbooks. Some of them are *A Course in Modern Linguistics* (1968) by Hockett, *Zeitschrift für Anglistik und Amerikanistik* (1969) by Lehnert, *Introducing English Linguistics* (2009) by Meyer, etc. and the data of Gorontalo language were collected from books such as *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo* (1988) by Alitu et al., *Kamus Bahasa Gorontalo – Indonesia* (2001) by Pateda, and *Tata Bahasa sederhana Bahasa Gorontalo* (2006) by Pateda and Pulubuhu and five native speakers at the age of 35-75 years old in Gorontalo.

The results of this research shows that in morphophonemic process of English and Gorontalo language have some similarities and differences. The similarities are that both languages have kinds of morphophonemic processes. English has seven kinds of morphophonemic processes, they are assimilation, dissimilation, reduction of clusters, loss of consonant phonemes, loss of vowel phonemes, palatalization, and nasalization whereas in Gorontalo language six kinds of them found. The difference is no palatalization found in Gorontalo Language. Other similarities and differences are in dissimilation. English has six kinds of dissimilations, they are progressive, regressive, contiguous phonemes, noncontiguous phonemes, point of articulation, and manner of articulation whereas Gorontalo language has only five kinds of dissimilations and doesn’t have contiguous phonemes.

Keywords: Morphophonemic Process, English and Gorontalo Language, Contrastive Analysis.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk bertukar informasi, sebagai penanda identitas diri, bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri yang berupa system lambang bunyi yang arbitrer. Bahasa memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat berkembang. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan segala fenomena yang terkait dengan bahasa: struktur, penggunaan dan implikasinya disebut ilmu linguistik (Bauer, 2007 dan Crystal, 2008).

Ilmu linguistik terbagi dalam dua cabang, yakni makrolinguistik yang mempelajari linguistik dan hubungannya dengan ilmu-ilmu di luar linguistik, misalnya antropologi, psikologi, dan sosial, dan mikrolinguistik yang mempelajari bidang-bidang

yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri, antara lain fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatic (Akmajian dkk., 2001: 12-13).

Morfologi adalah sebuah istilah untuk itu cabang linguistik yang berkaitan dengan struktur internal kata-kata dan hubungan antar kata terutama melalui penggunaan konstruksi morfem (Mathews, 1979:3; Akmajian, 2001:12; and Crystal, 2008:314). Nida (1949:1) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang morfem dan susunannya dalam membentuk kata. Plag (2003:20) mendefinisikan morfem sebagai unit terkecil yang memiliki arti, contohnya, {*in-*} dan *possible* dalam *impossible*, {*re-*} dan *write* dalam *rewrite*, dan lain-lain. {*re-*} dan {*in-*} merupakan morfem terikat sedangkan {*possible*} dan {*write*} ialah morfem bebas. Proses dalam mengombinasikan atau mengatur morfem-morfem tersebut dalam membentuk kata disebut proses morfologi atau pembentukan kata.

Proses morfologi terdiri dari beberapa jenis, yaitu: afiksasi, *coined words* abreviasi, *proper noun*, *borrowing*, *compounding*, konversi, dan morfofonemik (Crystal, Jensen, Mathews, Akmajian, and Haspelmath).

Dari sekian jenis proses morfologi, penelitian ini terfokus pada proses morfofonemik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo. Penulis memfokuskan penelitian pada hal tersebut, karena berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, bahwa di Fakultas Ilmu Budaya Unsrat belum terdapat skripsi yang membahas mengenai hal tersebut.

Morfofonemik berkenaan dengan analisis dan klasifikasi faktor-faktor fonologi yang mempengaruhi wujud morfem, atau, selalu berhubungan dengan faktor-faktor gramatikal yang berpengaruh pada wujud fonem (Crystal, 2008:315). Menurut Jensen (1990:157), morfofonemik adalah istilah untuk proses terpengaruhinya kondisi fonologi oleh morfem dan rangkaian morfem. Dari namanya, dapat diketahui bahwa ilmu pengetahuan ini merupakan interaksi antara morfologi dan fonologi. Contohnya, pertemuan antara morfem {*in-*} + {*possible*} = *impossible* bukan *inpossible*, dalam hal ini kita dapat melihat bahwa morfem bisa saja tampak dalam bentuk fonetis yang berbeda (Mathews, 1979:201).

Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo merupakan dua bahasa yang berbeda, tentu dengan karakteristiknya masing-masing. Bahasa Inggris termasuk dalam bahasa Indo-Eropa dan Bahasa Gorontalo termasuk dalam keluarga bahasa Austronesia.

Bahasa Gorontalo digunakan oleh masyarakat di Gorontalo, provinsi ke-32 di Indonesia, yang terletak di sebelah utara pulau Sulawesi. Provinsi yang pada bulan Desember tahun 2000 secara resmi berpisah dari provinsi Sulawesi Utara. Populasi penduduknya 1,038,590 (sesuai data sensus tahun 2010) dan ibukotanya yaitu Gorontalo. Di Gorontalo, terdapat tiga bahasa yang terkenal yakni bahasa Gorontalo (disebut juga Hulontalo), bahasa Suwawa, dan bahasa Atinggola. Selain itu, terdapat juga bahasa Bajo dan satu bahasa yang sudah hampir punah yaitu bahasa Bulango. Bahasa Gorontalo merupakan bahasa yang paling dominan digunakan oleh masyarakat Gorontalo. Dialek bahasa Gorontalo antara lain ialah Gorontalo Timur, Gorontalo Kota, Tilamuta, Suwawa, dan Gorontalo Barat. Pada tahun 1989 penutur bahasa Gorontalo berjumlah 900.000 jiwa (Wikipedia, 2014).

Berdasarkan penelitian awal, beberapa morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo ialah sebagai berikut:

a. Bahasa Inggris

- 1) *in-* + *legal* /li'gəl/ 'sah' → *illegal* /ili'gəl/ 'tidak sah'

Prefiks *in-* di atas berubah menjadi *il-* karena menyesuaikan dengan fonem lateral /l/ pada awal morfem yang dilekatinya.

- 2) *relate* /rileit/ 'menghubungkan' + *-ion* → *relation* /rileiʃən/ 'hubungan'

Pada contoh di atas, fonem /t/ di akhir morfem berubah bunyi menjadi alveopalatal /ʃ/ jika ditambahkan sufiks *-ion*.

b. Bahasa Gorontalo

- 1) *topo-* + *aato* /a'ato/ 'sapu' → *topongaata* /topoŋa'ata/ 'sering menyapu'

Pada contoh di atas, penambahan bunyi nasal /ŋ/ pada *topongaata* merupakan penyesuaian bunyi sebagai akibat dari pertemuan antara prefiks *topo-* dan morfem *aato*.

- 2) *po-* + *tahu* /tahu/ 'simpan' → *polahu* /polahu/ 'penyimpan'

Penambahan prefiks /po-/ pada morfem *tahu* mengakibatkan pada perubahan fonem /t/ menjadi /l/.

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini yaitu:

1. Apa jenis-jenis proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo?

2. Apa persamaan dan perbedaan dari proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan jenis-jenis proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo.
2. Menemukan persamaan dan perbedaan proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat baik secara teoretis maupun dalam praktis. Secara teoretis, dapat memberi kontribusi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ilmu bahasa, khususnya mengenai proses-proses morfofonemik. Dari segi praktik penulis mendapatkan pengetahuan bahwa pertemuan antar morfem, beberapa di antaranya dapat menyebabkan proses morfofonemik, yakni perubahan wujud morfem dan bunyinya, dan proses morfofonemik ini dapat terjadi baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Gorontalo. Dari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang ditemukan pada kedua bahasa ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat penutur bahasa Gorontalo dalam mempelajari bahasa Inggris dan nantinya dapat menjadi referensi bagi para pembaca dalam penelitian di bidang yang sama.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. “Persamaan-persamaan dan Perbedaan-perbedaan Afiks Infleksi Kata Kerja Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo” oleh Dai (1992). Beliau menggunakan teori Nida (1949) dan Yus Badudu (1982) untuk menganalisis data, teori kontrastif oleh Lado (1979), dan teori deskriptif oleh Gleason (1961). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara afiks infleksi dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo. Salah satu persamaannya yaitu bahwa afiks infleksi kata kerja kedua bahasa tersebut menunjukkan aspek perspektif dan salah satu

perbedaannya yaitu bahwa afiks infleksi kata kerja dalam bahasa Inggris menunjukkan dua aspek saja (progresif dan perspektif) sedangkan afiks infleksi kata kerja dalam bahasa Gorontalo menunjukkan tujuh aspek.

2. “Analisis Kontrastif Fonem Segmental Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo” oleh Mitchel (1987). Beliau menggunakan teori Gleason (1961) untuk menganalisis data dan teori Lado (1979) untuk mengontraskan data. Sebagai hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kedua bahasa ini memiliki jumlah fonem yang berbeda, dan dalam distribusi fonem bahasa Gorontalo memungkinkan adanya fonem /ŋ/ di depan morfem, sedangkan dalam bahasa Inggris tidak demikian.
3. “Analisis Kata Ganti Orang Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo” oleh Bau (1999). Beliau menggunakan teori Frank (1972). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kata ganti orang baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Gorontalo, umumnya berbentuk morfem bebas, tetapi dalam bahasa Gorontalo juga memungkinkan berupa morfem terikat.

Semua penelitian yang telah disebutkan di atas tentu berbeda dengan penelitian ini. Yang pertama tentang afiksasi, yang kedua tentang fonologi yang terfokus pada fonem segmental dan yang ketiga tentang kata ganti orang, sedangkan penelitian ini ialah tentang morfofonemik, yakni perubahan morfem yang terjadi tidak hanya secara morfologis, tetapi juga terjadi secara fonologis.

Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Crystal (2008) dan Nida (1949) untuk mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan data.

Morfofonemik adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mengarah pada analisis dan klasifikasi faktor-faktor fonologi yang mempengaruhi wujud morfem atau selalu berhubungan dengan faktor-faktor gramatikal yang berpengaruh pada wujud fonem (Crystal, 2008:315). Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengontraskan data penulis menggunakan teori Nida (1949). Nida (1949: 200) menyatakan dalam prosedur analisisnya bahwa semua alternasi alomorfik harus dimasukkan ke dalam kelompok morfofonemik. Klasifikasi morfofonemik menurut Nida ialah sebagai berikut:

1. Asimilasi: merupakan sebuah proses yang mengakibatkan fonem-fonem tampak sama.
 Jenis-jenis asimilasi:
 - 1) Progresif: perubahan bunyi yang disebabkan oleh pengaruh dari bunyi yang mendahuluinya.
 - 2) Regresif: perubahan bunyi yang dikarenakan oleh pengaruh dari bunyi yang mengikutinya.
 - 3) *Contiguous phonemes* merupakan fonem yang bersebelahan/berdekatan dan saling mempengaruhi.
 - 4) *Noncontiguous phonemes* adalah fonem yang tidak berdekatan tetapi saling mempengaruhi.
 - 5) *Point of articulation* yaitu perubahan bunyi suatu fonem menjadi fonem lain yang berbeda letak titik artikulasinya.
 - 6) *Manner of articulation* adalah berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain yang letak titik artikulasinya sama.
 - 7) *Partial asssimilation* adalah ketika asimilasi yang terjadi hanya sebagian saja.
 - 8) *Complate assimilation* adalah asimilasi yang terjadi secara keseluruhan.
2. Disimilasi: secara fonologis, distribusi dapat menampakkan perbedaan ataupun persamaan tipe-tipe fonem. Disimilasi agak jarang ditemukan dibandingkan asimilasi dan umumnya berupa *noncontiguous phonemes*. Jenis-jenis disimilasi sama seperti pada asimilasi, kecuali poin (7) dan (8).
3. *Reduction of Cluster*: hilangnya gugus ketika dilekati oleh afiks.
4. *Loss of Consonant Phonemes*: hilangnya fonem konsonan.
5. *Loss of Vowel Phonemes*: hilangnya fonem vokal.
6. Palatalisasi: menggantikan suatu konsonan dengan satu dari beberapa palatal (atau terkadang, alveopalatal).
7. Nasalisasi: penasalan pada bunyi yang sebelumnya diucapkan biasa akibat bunyi nasal yang berada di sekitarnya.

Metodologi

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini penulis membaca beberapa buku linguistik yang berkaitan dengan morfofonemik baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Gorontalo, yaitu:

- 1) *Word Formation in English* (2003) oleh Plag.
- 2) *Morphology: An Introduction to the Theory of Words Structure* (1979) oleh Mathews.
- 3) *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo* (1988) oleh Alitu dkk.
- 4) *Struktur Dialek Tilamuta* (1983) oleh Musa-Kasim M. et al.

2. Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yakni sumber data tertulis dan sumber data lisan.

1) Sumber data tertulis

- Bahasa Inggris.

Untuk proses morfofonemik dalam bahasa Inggris, penulis mengumpulkan data dari buku-buku teks bahasa Inggris antara lain:

- (1) *A Course in Modern Linguistics* (1968) oleh Hockett,
- (2) *Zeitschrift für Anglistik und Amerikanistik* (1969) oleh Lehnert dkk.,
- (3) *Introducing English Linguistics* (2009) oleh Meyer, dan lain-lain

- Bahasa Gorontalo

Data tertulis proses morfofonemik bahasa Gorontalo dikumpulkan dari beberapa buku berikut ini:

- (1) *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo* (1988) oleh Alitu dkk.
- (2) *Kamus Bahasa Gorontalo – Indonesia* (2001) oleh Pateda.
- (3) *Tata Bahasa sederhana Bahasa Gorontalo* (2006) oleh Pateda dan Pulubuhu.

2) Sumber data lisan

Data proses morfofonemik dalam bahasa Gorontalo juga dikumpulkan dari informan sebanyak 5 orang penutur asli bahasa Gorontalo di Gorontalo dengan usia 35 sampai dengan 75 tahun. Data lisan ini diperoleh dengan cara merekam percakapan melalui alat perekam digital. Selanjutnya, data tersebut ditranskripsikan dengan menggunakan lambang fonem menurut Ladefoged (1993) dan Pike (1975), untuk fonem bahasa Gorontalo yang tidak ada dalam

bahasa Inggris menggunakan lambang fonem yang digunakan dalam buku-buku bahasa Gorontalo.

3. Analisis data

Setelah data terkumpul, tahap akhir yaitu analisis data. Data yang telah dielicit (dikutip) ditranskripsikan, dengan menggunakan teori Nida, morfem diidentifikasi, kemudian dilihat dari proses penggabungan morfem terutama proses afiksasi, lalu dilihat dari proses morfofonemik. Data morfofonemik yang telah diperoleh ditulis pada kartu dan diberi nomor, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis-jenis proses morfofonemik, selanjutnya dianalisis, dideskripsikan dan dikontraskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses morfofonemik yang terdapat pada bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo sesuai klasifikasi morfofonemik menurut Nida ialah sebagai berikut:

1. Asimilasi

(1) Progresif

BI : *boy* /boi/ ‘anak laki-laki’ + *-s* → *boys* /boiz/ ‘anak-anak lelaki’. (*s* → *z* # *b* #)

BG : *-il-* + *wapidu* /wapidu/ ‘pengalas’ → *yilapide* /yilapide/ ‘sudah dialas’. (*u* → *ε* # *il* #)

(2) Regresif

BI : *in-* + *legal* /li'gəl/ ‘sah’ → *illegal* /ili'gəl/ ‘tidak sah’. (*n* → *l* # *l* #)

BG : *-il-* + *wapidu* /wapidu/ ‘pengalas’ → *yilapide* /yilapide/ ‘sudah dialas’. (*w* → *y* # *i* #)

(3) Asimilasi dekat (*Contiguous phonemes*)

BI: *in-* + *legal* /li'gəl/ ‘sah’ → *illegal* /ili'gəl/ ‘tidak sah’. (*n* → *l* # *n* → *←l* #)

BG: *-il-* + *wapidu* /wapidu/ ‘pengalas’ → *yilapide* /yilapide/ ‘sudah dialas’. (*w* → *y* # *w* → *←i* #)

(4) Asimilasi jauh (*Noncontiguous phonemes*)

BI: *flexible* /fleksibl/ ‘lentur’ + *-ity* → *flexibility* /fleksibiləti/ ‘kelenturan’. (*∅* → *i* # *i* ↔ *ity* #)

BG: *moo-* + *piyohu* /piyohu/ ‘baik’ → *moopiyohe* /mo'opiyohε/ ‘berguna’. (*u* → *ε* # *u* ↔ *moo* #)

(5) Titik artikulasi (*Point of articulation*)

BI: *en-* + *bitter* /bitər/ ‘sengit’ → *embitter* /ɛmbitər/ ‘menyakitkan hati’. (*n* → *m* # *b* #)

BG: *mo-* + *hulato* /hulato/ ‘bumbu’ → *momulato* /momulato/ ‘membumbui’. (*h* → *m* # *mo* #)

(6) Cara artikulasi (*Manner of articulation*)

BI: *ad-* + *tempt* /tɛmpt/ ‘mencoba’ → *attempt* /ətɛmpt/ ‘percobaan’. (*d* → *t* # *t* #)

BG: *mo-* + *tuladu* /tuladu/ ‘surat’ → *moluladu* /moluladu/ ‘menulis’. (*t* → *l* # *mo* #)

(7) Asimilasi parsial (*Partial assimilation*)

BI: *en-* + *bitter* /bitər/ ‘sengit’ → *embitter* /ɛmbitər/ ‘menyakitkan hati’. (*n* → *m* # *b* #)

BG: *mo-* + *tuladu* /tuladu/ ‘surat’ → *moluladu* /moluladu/ ‘menulis’. (*t* → *l* # *mo* #)

(8) Asimilasi total (*Complete assimilation*)

BI: *ad-* + *tempt* /tɛmpt/ ‘mencoba’ → *attempt* /ətɛmpt/ ‘percobaan’. (*d* → *t* # *t* #)

BG: *mo-* + *hulato* /hulato/ ‘bumbu’ → *momulato* /momulato/ ‘membumbui’. (*h* → *m* # *m* #)

2. Disimilasi

(1) Progresif

BI: *bomb* /bam/ ‘bom’ + *-ing* → *bombing* /bamiŋ/ ‘mengebom’. (*b* → ∅ # *b* #)

BG: *topo-* + *taubu* /ta’ubu/ ‘tutup’ → *topolaube* /topola’ube/ ‘tukang tutup’. (*t* → *l* # *t* #)

(2) Regresif

BI: *in-* + *noble* /'noubəl/ ‘mulia’ → *ignoble* /ignowbəl/ ‘hina’. (*n* → *g* # *n* #)

BG: *-il-* + *lopato* /lopato/ ‘lepas’ → *yilopata* /yilopata/ ‘sudah dilepas’. (*l* → *y* # *l* #)

(3) Disimilasi dekat (*Contiguous phonemes*)

BI: *in-* + *noble* /'noubəl/ ‘mulia’ → *ignoble* /ignowbəl/ ‘hina’ (*n* → *g* # *n* → ← *n* #)

BG: tidak ditemukan

(4) Disimilasi jauh (*Noncontiguous phonemes*)

BI: *bomb* /bam/ ‘bom’ + *-ing* → *bombing* /bamiŋ/ ‘mengebom’. (*b* → ∅ # *b* ↔ *b* #)

BG: *-il-* + *lopato* /lopato/ ‘lepas’ → *yilopata* /yilopata/ ‘sudah dilepas’. (l → y # l ↔ l #)

(5) Titik artikulasi (*Point of articulation*)

BI: *in-* + *noble* /'noubəl/ ‘mulia’ → *ignoble* /ignowbəl/ ‘hina’. (n → g # n #)

BG: *-il-* + *lopato* /lopato/ ‘lepas’ → *yilopata* /yilopata/ ‘sudah dilepas’ (l → y # l #)

(6) Cara artikulasi (*Manner of articulation*)

BI: *bomb* /bam/ ‘bom’ + *-ing* → *bombing* /bamiŋ/ ‘mengebom’. (b → Ø m # b #)

BG: *topo-* + *taubu* /ta'ubu/ ‘tutup’ → *topolaube* /topola'ube/ ‘tukang tutup’. (t → l # t #)

3. Pengurangan gugus (*Reduction of Cluster*)

BI: *citrus* /sitrəs/ ‘pohon jeruk’ + *-ate* → *citrate* /saitreit/ ‘asam sitrat’. (əs → Ø # ate #)

BG: *po-* + *monga* /moŋa/ ‘makan’ + *-po* → *pongapo* /poŋapo/ ‘makanlah dulu’. (mo → Ø # po-/-po #)

4. Hilangnya fonem konsonan (*Loss of Consonant Phonemes*)

BI: *in-* + *legal* /li'gəl/ ‘sah’ → *illegal* /ili'gəl/ ‘tidak sah’. (n → Ø # l #)

BG: *po-* + *tuladu* /tuladu/ ‘surat’ + *-po* → *poluladupo* /poluladupo/ ‘menulislah dulu’. (t → Ø # po-/-po #)

5. Hilangnya fonem vokal (*Loss of Vowel Phonemes*)

BI: *cylinder* /silindər/ ‘silinder’ + *-ical* → *cylindrical* /silindrəkəl/ ‘berbentuk silinder’. (ə → Ø # -ical #)

BG: *-il-* + *lopato* /lopato/ ‘lepas’ → *yilopata* /yilopata/ ‘sudah dilepas’. (o → Ø # il #)

6. Palatalisasi

BI: *relate* /rileit/ ‘menghubungkan’ + *-ion* → *relation* /rileiʃən/ ‘hubungan’. (t → ʃ # t → ← -ion #)

BG: tidak ditemukan

7. Nasalisasi

BI: *in-* + *correct* /kərekt/ ‘benar’ → *incorrect* /iŋkɔ̃rekt/ ‘tidak benar’. (kə → kɔ̃ # ŋ #)

BG: *mo-* + *keketo* /keketo/ ‘gigit’ → *mongeketo* /moŋeketo/ ‘akan menggigit’. (Ø → ŋ # mo #)

Kesimpulan

Setelah menguraikan dan mengontraskan proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis proses morfofonemik dalam bahasa Inggris yaitu asimilasi, disimilasi, pengurangan gugus, hilangnya fonem konsonan, hilangnya fonem vokal, palatalisasi, dan nasalisasi.
2. Jenis-jenis proses morfofonemik dalam bahasa Gorontalo yaitu asimilasi, disimilasi, pengurangan gugus, hilangnya fonem konsonan, hilangnya fonem vokal, dan nasalisasi, sedangkan palatalisasi tidak ditemukan.
3. Jenis-jenis asimilasi dalam bahasa Inggris ialah progresif, regresif, dekat, jauh, titik artikulasi, cara artikulasi, parsial, dan total, demikian juga bahasa Gorontalo memiliki jenis-jenis asimilasi yang sama.
4. Jenis-jenis disimilasi dalam bahasa Inggris ialah progresif, regresif, dekat, jauh, titik artikulasi, dan cara artikulasi, lima di antaranya terdapat dalam bahasa Gorontalo, yang tidak ditemukan yaitu disimilasi dekat.
5. Dari segi struktur, proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dapat terjadi akibat pertemuan morfem dasar dengan prefiks dan sufiks, sedangkan dalam bahasa Gorontalo dapat terjadi akibat pertemuan morfem dasar dengan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

Saran

Kajian ini hanya mendeskripsikan proses morfofonemik dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo. Selama melakukan penelitian, penulis menemukan hal menarik untuk dikaji, yakni asimilasi dalam lingkup kata, namun hal itu tidak berhubungan dengan penelitian ini, karena penelitian ini berada dalam lingkup pertemuan antar morfem. Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai asimilasi dapat memokuskan penelitian mengenai asimilasi dalam kata baik dalam bahasa yang sama maupun bahasa-bahasa lain agar dapat memberikan wawasan baru dan meningkatkan ilmu pengetahuan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian. et al. 2001. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. London: MIT Press
- Alitu, H. et al. 1988. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bau, Hadidjah D. 1999. "Analisis Kontrastif Kata Ganti Orang Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo". Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburgh: Edinburgh University Press
- Berger, Michael A. 2007. "Measurement of Vowel Nasalization by Multi-Dimensional Acoustic Analysis". Tesis. PDF. New York: University of Rochester
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Australia: Blackwell Publishing.
- Dai, Sunarsi Ngg. 1992. "Persamaan-persamaan dan Perbedaan-perbedaan Afiks Infleksi Kata Kerja Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo". Skripsi. Manado: Fakultas Sastra UNSRAT.
- Dardjowidjojo, Soendjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fromklin, Victoria, Robert Rodman, and Nina Hyams. 2011. *An Introduction to Language*. Ninth edition. Wadsworth Change Learning.
- Haspelmath, Martin and Andrea D. Sims. 2002. *Understanding Morphology*. London: Hodder Education an Hachette UK Company.
- Hockett, Charles F. 1968. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Jensen, John T. 1990. *Morphology: Word Structure in Generative Grammar*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Kodong, Fentje. 1993. *Duta Budaya: Afiks Infleksi Dalam Bahasa Inggris*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ladefoged, Peter. 1993. *A Course in Phonetics*. USA: Harcourt Brace and Company.
- Lehnert, Martin, Anselm Schlosser, dan Karl-Heinz Wirzberger. 1969. *Zeitschrift für Anglistik und Amerikanistik*. Jahrgang: Veß Verlag Enzyklopadie Leipzig.
- Mahsun, M. S. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mathews, P. H. 1979. *Morphology: An Introduction to the Theory of Words Structure*. Melbourne: Cambridge University Press.
- Meyer, Charles F. 2009. *Introducing English Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Mitchel, Hilda. 1987. "Analisis Kontrastif Fonem Segmental Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo". Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Musa-Kasim, M. et al. 1983. *Struktur Dialek Tilamuta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan, Betty Rosalina. 2009. "Analisis Asimilasi Morfofonemik Bahasa Simalungun". Tesis. PDF. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.

- O'Grady, William dan Michael Dobrovolsky. 1987. *Contemporary Linguistic Analysis*. Toronto: University of Calgary.
- Palmer, H. E. et al. 1926. *A Dictionary of English Pronunciation with American Variants*. London : W. Heffer & Sons Ltd.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Kamus Bahasa Gorontalo – Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan.
- Pateda, Mansoer dan Yennie Pulubuhu. 2006. *Tata Bahasa Sederhana Bahasa Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Pike, Kenneth L. 1975. *Phonemics: A Tecnique to Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Plag, Ingo. 2003. *Word Formation in English*. New York: Cambridge University Press.
- Ramlan, M. 1983. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sutomo, J. "English Phonological Processes: A Study of Generative Phonology Theory". Jurnal. PDF. Semarang: Universitas Stikubank
- Wikipedia. English Language. [http : // en. wikipedia. org / wiki / English_language](http://en.wikipedia.org/wiki/English_language). (Diakses pada 3 Februari 2014)
- Wikipedia. Gorontalo. [http : // id. wikipedia. org / wiki / Gorontalo # Bahasa_daerah](http://id.wikipedia.org/wiki/Gorontalo#Bahasa_daerah). (Diakses pada 30 Januari 2014)
- Wikipedia. Gorontalo Language. [http : // en. wikipedia. org / wiki / Gorontalo_language](http://en.wikipedia.org/wiki/Gorontalo_language). (Diakses pada 30 Januari 2014)
- Wikipedia. Gorontalo (Province). [http : // en. wikipedia. org / wiki / Gorontalo_%28province%29](http://en.wikipedia.org/wiki/Gorontalo_%28province%29). (Diakses pada Januari 2014)

DAFTAR LAMBANG

BI	: Bahasa Inggris
BG	: Bahasa Gorontalo
/ /	: melambangkan fonem
# #	: dalam lingkungan
$x \rightarrow y$: x menjadi y
$x \rightarrow \leftarrow y$: x berdekatan dengan y
$x \leftrightarrow y$: x berjauhan dengan y
\tilde{x}	: nasalisasi x
Ø	: tidak ada, hilang